

## IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

**Shintya Sappo<sup>1</sup>, Aliyah Rahmadani<sup>2</sup>, Dian Vebriyanti<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

[2204040032@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040032@uinpalopo.ac.id)

[2204040036@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040036@uinpalopo.ac.id)

[2204040042@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040042@uinpalopo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menekankan nilai-nilai normatif Islam seperti keadilan (al-'adl), kejujuran (ash-shidq), transparansi, dan akuntabilitas yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen resmi standar akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia secara normatif telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah. Prinsip larangan riba, gharar, dan maisir serta penerapan konsep bagi hasil menjadi karakteristik utama dalam penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia, perbedaan pemahaman terhadap standar akuntansi syariah, serta tekanan kebutuhan bisnis yang kompetitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pemahaman konseptual dan komitmen kelembagaan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan faktor penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan standar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis dan spiritual Islam.

**Kata kunci:** akuntansi syariah, laporan keuangan, lembaga keuangan syariah

### Abstract

This study aims to examine the implementation of Sharia accounting principles in the preparation of financial statements of Islamic financial institutions. Sharia accounting is not merely concerned with technical aspects of financial recording and reporting, but also emphasizes Islamic normative values such as justice,

honesty, transparency, and accountability based on the Qur'an and Hadith. This research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing textbooks, national and international journal articles, and official documents of Sharia accounting standards. The findings indicate that Islamic financial institutions in Indonesia have normatively referred to Sharia Financial Accounting Standards (PSAK Syariah) in preparing their financial statements. The prohibition of riba, gharar, and maysir, as well as the application of profit-sharing principles, constitute the main characteristics of Sharia accounting practices. However, several challenges remain, particularly related to human resource competence, differences in interpretation of Sharia standards, and competitive business pressures. This study concludes that strengthening conceptual understanding and institutional commitment to Sharia principles is essential to ensure that financial statements not only comply with accounting standards but also reflect Islamic ethical and spiritual values.

**Keywords:** *Sharia accounting, financial statements, Islamic financial institutions*

## PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya sistem ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional yang dinilai masih mengandung unsur riba, gharar, dan maisir yang dilarang dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai institusi ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi.

Dalam operasionalnya, lembaga keuangan syariah dituntut untuk menjalankan seluruh aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Akuntansi syariah memiliki peran yang sangat strategis sebagai alat pertanggungjawaban (accountability) atas pengelolaan dana yang dipercayakan oleh masyarakat. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi instrumen pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada Allah Swt. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan akuntansi konvensional, karena mengintegrasikan nilai-nilai etika dan spiritual Islam dalam praktik akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah harus mencerminkan prinsip keadilan (al-'adl), kejujuran (ash-shidq), transparansi, dan amanah. Laporan keuangan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan pemilik dan manajemen, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat luas sebagai bentuk keterbukaan informasi. Dalam konteks ini, laporan keuangan syariah diharapkan mampu memberikan gambaran yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus dana yang dikelola sesuai dengan ketentuan syariah.

Di Indonesia, pedoman penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah telah diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK Syariah dirancang untuk memastikan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meskipun standar tersebut telah tersedia, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dan tantangan dalam implementasinya.

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan akuntansi syariah antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai tentang akuntansi syariah, perbedaan interpretasi terhadap standar yang berlaku, serta tuntutan persaingan bisnis yang semakin ketat dengan lembaga keuangan konvensional. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya penyimpangan atau ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai implementasi prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan analitis mengenai sejauh mana prinsip-prinsip akuntansi syariah telah diterapkan dalam praktik pelaporan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan keilmuan akuntansi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga keuangan syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, akuntansi syariah hadir untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi syariah tidak semata-mata berorientasi pada aspek teknis pencatatan transaksi keuangan, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam setiap proses akuntansi.

Menurut Harahap, akuntansi syariah berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manusia tidak hanya kepada sesama manusia (horizontal accountability), tetapi juga kepada Allah Swt. (vertical accountability). Konsep pertanggungjawaban ini menjadikan akuntansi syariah memiliki dimensi ibadah, sehingga setiap informasi keuangan yang disajikan harus mencerminkan kejujuran, keadilan, dan amanah. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki karakteristik yang membedakannya secara fundamental dari akuntansi konvensional yang lebih menekankan pada aspek profit oriented.

Dalam praktiknya, akuntansi syariah menolak unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba (tambahan yang bersifat eksplotatif), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi atau perjudian). Sebagai gantinya, akuntansi syariah menekankan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing), keadilan distributif, serta kemaslahatan umat. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Oleh karena itu, akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal, tetapi juga untuk menjaga kepatuhan syariah (sharia compliance) dalam seluruh aktivitas ekonomi.

### **B. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, laporan keuangan memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya menyajikan informasi

ekonomi, tetapi juga mencerminkan tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah.

Laporan keuangan syariah harus disusun secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip transparansi menjadi sangat penting mengingat dana yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah pada umumnya merupakan dana masyarakat yang harus dijaga amanahnya. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah tidak hanya ditujukan kepada pemilik dan manajemen, tetapi juga kepada masyarakat luas sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah telah menetapkan pedoman penyusunan laporan keuangan bagi lembaga keuangan syariah. PSAK Syariah mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang berbasis syariah. Selain laporan keuangan utama seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, lembaga keuangan syariah juga diwajibkan menyusun laporan tambahan, antara lain laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah, serta laporan dana kebajikan. Keberadaan laporan tambahan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan nilai sosial, etika, dan religius Islam.

### **C. Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Lembaga ini meliputi berbagai jenis institusi, seperti bank syariah, lembaga pembiayaan syariah, asuransi syariah (takaful), pegadaian syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Keberadaan lembaga keuangan syariah bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan utama lembaga keuangan syariah tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan menjadi landasan dalam setiap aktivitas operasional lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, orientasi lembaga keuangan syariah bersifat dual purpose, yaitu mencapai keuntungan ekonomi sekaligus memenuhi tanggung jawab sosial dan spiritual.

Dalam menjalankan operasionalnya, lembaga keuangan syariah wajib mematuhi ketentuan syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS berperan penting dalam memastikan bahwa produk, akad, dan praktik

operasional lembaga keuangan syariah telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kepatuhan syariah tersebut tercermin dalam proses penyusunan laporan keuangan yang harus mengikuti standar akuntansi syariah. Oleh karena itu, penerapan akuntansi syariah yang tepat dan konsisten menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku teks akuntansi syariah, jurnal ilmiah nasional dan internasional, dokumen resmi Dewan Standar Akuntansi Syariah, serta peraturan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan telaah mendalam terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep akuntansi syariah serta implementasinya dalam laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian secara sistematis dan logis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah**

Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah secara konseptual telah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Implementasi tersebut terlihat dari penggunaan akad-akad syariah dalam setiap transaksi keuangan, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah. Setiap akad memiliki karakteristik pengakuan dan perlakuan akuntansi yang berbeda, sehingga membutuhkan pemahaman yang memadai dari para praktisi akuntansi syariah.

Akuntansi syariah menempatkan prinsip keadilan dan amanah sebagai landasan utama dalam pencatatan transaksi keuangan. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah berupaya menghindari unsur riba, gharar, dan maisir melalui mekanisme bagi hasil dan transaksi berbasis aset riil. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan

keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

### **B. Penyusunan Laporan Keuangan Syariah**

Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga keuangan syariah telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga menyusun laporan tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah serta laporan dana kebajikan.

Keberadaan laporan tambahan tersebut menjadi pembeda utama antara laporan keuangan syariah dan laporan keuangan konvensional. Laporan keuangan syariah tidak hanya menyajikan informasi ekonomi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan religius lembaga keuangan syariah. Transparansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi aspek penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

### **C. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Syariah**

Meskipun secara normatif akuntansi syariah telah diterapkan, hasil kajian menunjukkan masih adanya berbagai tantangan dalam praktiknya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam mengenai akuntansi syariah. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman praktisi sering kali memengaruhi konsistensi penerapan standar akuntansi syariah.

Selain itu, perkembangan produk keuangan syariah yang semakin kompleks menuntut adanya penyesuaian standar akuntansi yang berkelanjutan. Tekanan persaingan dengan lembaga keuangan konvensional juga menjadi faktor yang memengaruhi penerapan prinsip syariah secara konsisten. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara konsep ideal akuntansi syariah dan praktik yang terjadi di lapangan.

### **D. Peran Akuntansi Syariah dalam Menjaga Kepercayaan Masyarakat**

Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada para pemangku kepentingan. Kepatuhan terhadap standar

akuntansi syariah serta pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah menjadi faktor penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan.

Dengan penerapan akuntansi syariah yang tepat, lembaga keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan implementasi akuntansi syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban moral dan spiritual yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Nilai-nilai keadilan, kejujuran, transparansi, dan amanah menjadi landasan utama dalam setiap proses akuntansi yang diterapkan.

Implementasi akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah secara normatif telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Hal ini tercermin dalam penggunaan akad-akad syariah, penyusunan laporan keuangan utama, serta penyajian laporan tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan. Keberadaan laporan-laporan tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan kemaslahatan umat.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan akuntansi syariah, terutama terkait dengan keterbatasan kualitas sumber daya manusia, perbedaan pemahaman terhadap standar akuntansi syariah, serta tuntutan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pemahaman konseptual dan praktis mengenai akuntansi syariah, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengawasan yang berkelanjutan oleh Dewan Pengawas Syariah agar penerapan akuntansi syariah dapat berjalan secara konsisten dan optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M. Syafi'i. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI.
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Economic Doctrines of Islam*. Lahore: Islamic Publications.
- Ascarya. 2017. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.